

# PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 MANADO

**Putri Cicilia Lusinhania Patoding<sup>1\*</sup>, Febi Kornela Kolibu<sup>2</sup>, Bernabas. H. R. Kairupan<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : putripatoding21@gmail.com

## ABSTRAK

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting dimiliki oleh remaja sejak mereka mulai memasuki masa pubertas. Namun, di Indonesia, pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pendidikan, seperti kegiatan Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan terkait kesehatan reproduksi serta mampu mencegah munculnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada peserta didik di SMP Negeri 8 Manado. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan *Full Eksperimen Design*. Sebanyak 86 sampel diambil secara *Porportionarte random sampling* dengan variasi *Propotional Stratified Random Sampling* dari masing-masing siswa kelas VII dan kelas VIII. Peserta didik diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan, dan diberi kuesioner *posttest* dan untuk kelompok kontrol diberikan kuesioner *pretest* dan dilanjutkan dengan kuesioner *posttest*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed rank test*. Hasil Penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis univariat yaitu sebagian besar responden berusia 13 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (62,8%). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan perlakuan *pretest* dengan kategori baik (56,8%) dan setelah diberikan perlakuan (90,9%). Analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi  $P$  value=0,000 ( $<0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini mengatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari program penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 8 Manado.

**Kata kunci** : kesehatan reproduksi, pengetahuan, penyuluhan, remaja

## ABSTRACT

*Knowledge about reproductive health is very important for adolescents since they start entering puberty. However, in Indonesia, the implementation of reproductive health education is still limited. Therefore, educational support is needed, such as reproductive health counseling activities that can be an effective means to improve adolescent knowledge and attitudes, so that they are better prepared to face challenges related to reproductive health and are able to prevent the emergence of various problems related to these aspects. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the level of adolescent reproductive health knowledge among students at SMP Negeri 8 Manado. This research method used a Full Experiment Design. A total of 86 samples were taken by Proportionate random sampling with Proportional Stratified Random Sampling variations from each grade VII and VIII students. Students were given a pretest questionnaire followed by counseling, and given a posttest questionnaire and for the Control Group were given a Pretest Questionnaire and continued with a Posttest questionnaire. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed rank test. The results of the study obtained based on univariate analysis were that most respondents were 13 years old and the majority were female (62.8%). The level of adolescent reproductive health knowledge before being given pretest treatment was in the good category (56.8%) and after being given treatment (90.9%). Bivariate analysis using the Wilcoxon Test showed that there was an effect of counseling on Reproductive Health knowledge  $P$  value = 0.000 ( $<0.05$ ).*

**Keywords** : reproductive health, knowledge, counseling, adolescents

## PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan yang sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan sistem informasi. Kesehatan reproduksi terutama berkaitan dengan remaja, di mana perubahan secara menyeluruh terjadi, dimulai dari faktor biologis, psikologis, dan sosial dari remaja (Riki Gustiawan, dkk, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang cepat dan kompleks, ditandai oleh pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, organ reproduksi mulai mengalami pematangan, disertai dengan perubahan psikologis. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan perubahan sikap dan perilaku, seperti meningkatnya perhatian terhadap penampilan, ketertarikan pada lawan jenis, keinginan untuk menarik perhatian, serta munculnya perasaan cinta dan dorongan seksual (Ali & Asrori, 2016).

*World Health Organisation* (2020) melaporkan ada sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun di wilayah berkembang. Setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (BPS, 2020). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 di Indonesia sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki telah mulai menjalin hubungan pacaran sebelum mencapai usia 17 tahun. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena pada rentang usia tersebut sebagian besar remaja belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka rentan terlibat dalam perilaku pacaran yang kurang sehat, termasuk hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dkk (2019) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia mulai mengenal pacaran sejak usia 12 tahun. Bentuk perilaku dalam pacaran yang dilaporkan cukup tinggi, seperti 92% remaja berpegangan tangan, 82% melakukan ciuman, dan 63% melakukan rabaan atau *petting*. Pola perilaku pacaran tersebut berpotensi menjadi pemicu awal keterlibatan remaja dalam hubungan seksual pranikah yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan remaja. Menurut data Profil Anak Indonesia tahun 2018, tercatat bahwa 39,17% anak perempuan berusia 10–17 tahun atau sekitar dua dari lima anak telah menikah sebelum mencapai usia 15 tahun. Selain itu, sekitar 37,91% menikah pada usia 16 tahun dan 22,92% menikah pada usia 17 tahun. Tingginya angka perkawinan usia anak tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat ketujuh tertinggi di dunia dan berada pada urutan kedua di kawasan ASEAN (Puspasari dkk., 2020).

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada peserta didik di SMP Negeri 8 Manado. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan reproduksi serta menganalisis sejauh mana penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Full Eksperimen Design*. Dengan menggunakan rancangan desain penelitian *two group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *Pretest* dan *Posttest* untuk kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Penelitian ini terdapat dua kelas yang dibagi yaitu kelompok eksperimen untuk kelas VII kelompok ini

telah diberikan perlakuan dengan penyuluhan dan penayangan video dan untuk Kelompok Kontrol pada kelas VIII tidak diberikan perlakuan. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada peserta didik di tempat penelitian yang akan diambil. Populasi penelitian ini adalah 769 peserta didik dan diperoleh 86 Peserta didik berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow*, dan dibagi setiap kelas menggunakan rumus *Proportionarte random sampling* dan didapatkan kelas VII sebanyak 44 peserta didik dan kelas VIII sebanyak 42 Peserta didik.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O3		O4

## HASIL

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Manado merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di Jl. Sea Malalayang, wilayah Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. SMP Negeri 8 Manado didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982 dengan Nomor SK Pendirian 0299/0/1982 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 8 Manado berakreditasi B yang didapatkan pada 14 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 396/BAP-SM/SULUT/X/2016.

### Analisis Univariat

#### Distribusi Karakteristik Responden

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
Umur	13	37
	14	33
	15	3,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	37,2
	Perempuan	62,8
Kelas	VII	51,2
	VIII	48,8

Karakteristik dari responden pada tabel 2, berdasarkan Usia paling banyak yaitu pada usia 13 tahun sebesar 43%. Responden yg berjenis kelamin laki-laki sebesar 37,2% dan Perempuan sebesar 62,8%. Untuk pembagian perkelas yang diambil sebesar 51,2% pada kelas VII dan sebesar 48,8% dari kelas VIII.

#### Distribusi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kategori pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu Pengetahuan Baik dan Pengetahuan Kurang baik. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kategori pengetahuan dari kelompok Perlakuan Pretest baik sebanyak 25 peserta didik (56,8%) dan posttest sebanyak 40 Peserta didik (90,9%). Untuk kategori pengetahuan pretest kurang baik 19 Peserta didik (43,2%) dan posttest sebanyak 4 peserta didik (9,1%). Sedangkan Pengetahuan kelompok Kontrol pretest baik sebanyak 20 Peserta didik (47,6%) dan untuk posttest sebanyak 20 peserta didik (47,6%) dan untuk pengetahuan kurang baik 20 peserta didik (52,4%) dan pengetahuan posttest sebanyak 20 Peserta didik (52,4%).

**Tabel 3. Distribusi Peserta didik Mengenai Pengetahuan**

Pengetahuan	Eksperimen				Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	25	56,8	40	90,9	20	47,6	20	47,6
Kurang Baik	19	43,2	4	9,1	22	52,4	22	52,4
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

**Deskripsi Pengetahuan Hasil Pretest dan Posttest Per Item Kelompok Eksperimen****Tabel 4. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Per Item Kelompok Eksperimen**

Pengetahuan	Pretest				Posttest			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian Kesehatan Reproduksi remaja	10	22,7	34	77,3	23	52,3	21	47,7
Mimpi basah merupakan karakter seksual primer	33	75,0	11	25,0	35	79,5	9	20,5
Jerawat merupakan karakter seksual primer	30	68,2	14	31,8	32	72,7	12	27,3
Menstruasi merupakan karakter seksual sekunder	8	18,2	36	81,8	27	61,4	17	38,6
Pengertian mimpi basah	1	2,3	43	97,7	35	79,5	9	20,5
Pengertian menstruasi	26	59,1	18	40,9	40	90,9	4	9,1
Akibat PMS (Penyakit menular seksual)	39	88,6	5	11,4	39	88,6	5	11,4
Merokok salah satu penyebab timbulnya PMS (Penyakit Menular Seksual)	25	56,8	19	43,2	32	72,7	12	27,3
Gonore merupakan salah satu contoh penyakit menular seksual	38	86,4	6	13,6	36	81,8	8	18,2
Hepatitis B merupakan salah satu contoh penyakit menular seksual	31	70,5	13	29,5	40	90,9	4	9,1

Berdasarkan pengetahuan peserta didik mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan pertanyaan yang diberikan, dapat dilihat pada tabel. Pertanyaan yang benar dijawab paling banyak pada *pretest* atau sebelum perlakuan pada pertanyaan mengenai akibat dari penyakit menular seksual (88,6%) dan untuk pertanyaan yang salah paling banyak pada pertanyaan pengertian mimpi basah (*Wet Dream*) (97,7%). Dan untuk *posttest* atau setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pertanyaan benar mengenai pengertian menstruasi dan Hepatitis B merupakan salah satu contoh penyakit Menular Seksual (90,9%), kemudian untuk pertanyaan salah mengenai pengertian kesehatan reproduksi (47,7%).

**Deskripsi Pengetahuan Hasil Pretest dan Posttest Per Item Kelompok Kontrol****Tabel 5. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Per Item Kelompok Kontrol**

Pengetahuan	Pretest				Posttest			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian Kesehatan Reproduksi remaja	9	21,4	33	78,6	9	21,4	33	78,6
Mimpi basah merupakan karakter seksual primer	36	85,7	6	14,3	36	85,7	6	14,3
Jerawat merupakan karakter seksual primer	10	23,8	32	76,2	10	23,8	32	76,2
Menstruasi merupakan karakter seksual sekunder	13	31,0	29	69,0	13	31,0	29	69,0
Pengertian mimpi basah	12	28,6	30	71,4	12	28,6	30	71,4
Pengertian menstruasi	28	66,7	14	33,3	28	66,7	14	33,3
Akibat PMS (Penyakit menular seksual)	37	88,1	5	11,9	37	88,1	5	11,9
Merokok salah satu penyebab timbulnya PMS (Penyakit Menular Seksual)	16	38,1	26	61,9	16	38,1	26	61,9
Gonore merupakan salah satu contoh penyakit PMS	28	66,7	14	33,3	28	66,7	14	33,3
Hepatitis B merupakan salah satu contoh penyakit PMS	35	83,3	7	16,7	35	83,3	7	16,7

Berdasarkan pengetahuan peserta didik mengenai Kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel. Pertanyaan yang benar dijawab paling banyak pada pretest pada pertanyaan mengenai akibat dari penyakit menular seksual (88,1%) dan untuk pertanyaan yang salah paling banyak pada pertanyaan pengertian Kesehatan reproduksi (79,6%). Dan untuk posttest dapat dilihat pertanyaan yang benar mengenai akibat dari penyakit menular seksual (88,1%) dan untuk pertanyaan yang salah paling banyak pada pertanyaan pengertian Kesehatan reproduksi (79,6%).

**Analisis Bivariat****Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan****Tabel 6. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden**

Wilcoxon Signed Ranks				
Variabel	sebelum-sesudah	Kelompok	Ranks	n
Pengetahuan Eksperimen			Negative Ranks	1
			Positive Ranks	38
			Ties	5
			Total	44
Pengetahuan sebelum-sesudah kelompok kontrol			Negative Ranks	0
			Positive Ranks	0
			Ties	42
			Total	42

Hasil Analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil kelompok penelitian pretest dan posttest menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, untuk hasil *Negative ranks* pada pengetahuan menunjukkan hasil 1. Nilai 1 ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest pada hasil intervensi pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Positif ranks antara hasil pengetahuan responden penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja untuk pretest dan posttest nilai 38 data positif, yang artinya 38 peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan terhadap pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja dari nilai pretest ke nilai posttest. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, hasil dari nilai ties adalah 5, sehingga terdapat nilai yang sama antara pretest dan posttest responden Penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja pada pengetahuan peserta didik.

Sedangkan untuk kelompok Kontrol tidak diberikan perlakuan dalam bentuk apapun, untuk hasil dari kelompok kontrol hasil dari *negative ranks* menunjukkan nilai 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest maupun nilai posttest pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Untuk nilai *Positive ranks* antara hasil pengetahuan responden penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk pretest dan posttest nilai 0 data positif, yang artinya dari kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi remaja dari nilai pretest ke nilai posttest. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, hasil dari nilai ties adalah 42, sehingga terdapat nilai yang sama antara pretest dan posttest peserta didik kelompok kontrol mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

### **Distribusi Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Peserta didik**

**Tabel 7. Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan**

Variabel	n	Median (Minimum-Maksimum)	Asymp. Sig (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	44	5	0,000
Pengetahuan Sesudah	44	7	
Pengetahuan Sebelum	42	5	1,000
Pengetahuan Sesudah	42	5	
Uji wilcoxon, 44 Peserta didik Mengalami Peningkatan Pengetahuan			

Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa pada kelompok pre eksperimen (kelompok perlakuan) mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Manado terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk data kelompok kontrol ditemukan bahwa hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed) = 1,000 >  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 pada hasil pretest dan posttest mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok perlakuan (kelas VII SMP Negeri 8 Manado), yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol (kelas VIII SMP Negeri 8 Manado), tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara nilai

*pretest* dan *posttest*, dengan nilai *p* sebesar  $1,000 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa tanpa adanya penyuluhan, pengetahuan peserta didik tidak mengalami perubahan berarti. Dengan demikian, penyuluhan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, Hasil Pengetahuan Peserta didik tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan Penyuluhan dan pemberian video edukasi kesehatan reproduksi didapatkan bahwa, 56,8% dengan kategori baik dan untuk kurang baik 43,2% hal ini dilihat bahwa peserta didik mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan perlakuan atau penyuluhan mengenai Kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan berhubungan erat dengan objek yang pernah dipelajari sebelumnya melalui membaca, mendengar dan melihat. Dengan adanya intervensi penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan Langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi Tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap suatu program (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 4, Nilai Pengetahuan peserta didik tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan Penyuluhan dan penayangan video kesehatan reproduksi remaja yaitu 90,9% dengan kategori baik dan untuk kurang baik 9,1%. Hal ini dilihat bahwa peserta didik mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi sesudah diberikan perlakuan atau penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan pengetahuan peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan dan pemutaran video edukatif tentang kesehatan reproduksi remaja dapat diterima dengan baik. Penyuluhan ini bertujuan agar peserta didik memahami isu-isu seputar kesehatan reproduksi yang mungkin belum mereka ketahui, baik oleh remaja sendiri maupun masyarakat. Pengetahuan tersebut diberikan untuk menambah wawasan peserta didik agar mereka mampu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan lebih baik.

Penelitian dari Desy Setiawati menyebutkan bahwa dari pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terdapat perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan (Desy Setiawati L. U., 2022). Berdasarkan tabel 5, penelitian dengan pembagian *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa pengetahuan peserta didik kelompok kontrol tidak mengalami perubahan. Pengetahuan peserta didik kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan baik (47,6%) dan untuk pengetahuan kurang baik (52,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sholaikhah (2017), dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi kepada 30 remaja putri (kelompok perlakuan), sedangkan 30 remaja lainnya tidak diberikan penyuluhan apapun (kelompok kontrol). Analisis menggunakan t-test menunjukkan perbedaan signifikan pada sikap dan pengetahuan merawat organ reproduksi antara kedua kelompok ( $p = 0,000$ ). Temuan ini menekankan bahwa kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi tidak mengalami peningkatan sebaik kelompok yang diberi penyuluhan, sehingga menunjukkan bahwa efek positif terhadap pengetahuan dan sikap remaja salah satunya disebabkan oleh intervensi penyuluhan.

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapat hasil *posttest* tingkat pengetahuan kelompok eksperimen lebih besar dari *pretest* tingkat pengetahuan *pretest* atau sebelum diberikannya perlakuan. Hal ini dapat dilihat dalam tingkat pengetahuan kriteria positif *ranks* dengan “*mean ranks*” sebesar 21,60 dan “*Sum of Ranks*” sebesar 780,50, hal ini dinyatakan dalam “*Z*” sebesar -5,457 dan *asymp.sig*. Sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka *H<sub>0</sub>* ditolak serta *H<sub>a</sub>* diterima, artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Dari uji *Wilcoxon* untuk kelompok kontrol didapat hasil *posttest* tingkat pengetahuan kelompok kontrol tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Dalam tingkat pengetahuan kriteria positif ranks dengan “*mean ranks*” sebesar 0,00 dan “*Sum of Ranks*” sebesar 0,00, hal ini dinyatakan dalam “Z” sebesar 0,00 dan asymp.sig. Sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Maka tidak terdapatnya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok kontrol.

Penelitian dari Annisa (2019) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan atau perlakuan dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Cokroaminoto Manado. Berdasarkan penelitian dari (Nyoman, dkk 2023) terjadinya perubahan yang cukup signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan, dengan menggunakan metode penyuluhan dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil penelitian di MAN 1 Model Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan remaja dari 11,33 sebelum intervensi menjadi 13,28 setelah intervensi, dengan nilai  $p = 0,000$  (*Wilcoxon*). Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman anggota PIK Remaja mengenai kesehatan reproduksi. Dengan demikian, penyuluhan dapat dinyatakan sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga layak dijadikan strategi intervensi berkelanjutan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Oktami dkk. 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik di SMP Negeri 8 Manado. Pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan jumlah peserta didik dengan pengetahuan baik dari 56,8% pada pretest menjadi 90,9% pada posttest, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , yang menegaskan bahwa penyuluhan dan video edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, Peserta didik yang berkenan hadir dan membantu dalam penelitian dilaksanakan, kepala sekolah, guru-guru dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2016) *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2013) *Strategi nasional penanggulangan kekerasan terhadap anak*. Jakarta: BKKBN. Available at: <https://www.bkkbn.go.id> (Accessed: 16 September 2025).
- Ekasari, M.F., Rosidawati, A.J. & Jubaedi, A. (2019) ‘Pengalaman pacaran pada remaja awal’, *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1). Available at: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/1438/0> (Accessed: 16 September 2025).

- Gustiawan, R., Irawan, H. & Sari, N. (2021) ‘Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja’, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1). [Halaman dan DOI/link tidak tersedia].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133218/permekes-no-25-tahun-2014> (Accessed: 16 September 2025).
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman, S.A., Purnamasari, A. & Tim Peneliti. (2023) ‘Pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa,’ *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.58184/miki.v2i1.217>
- Oktami, R.T., Yuniarti, Y., Lubis, Y. & Burhan, R. (2019) *Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan anggota PIK-Remaja di MAN 1 Model Kota Bengkulu*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Available at: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2042> (Accessed: 16 September 2025).
- Pandji, A.P., Ratag, B.T. & Asrifuddin, A. (2019) ‘Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Cokroaminoto Manado’, *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26555> (Accessed: 16 September 2025).
- Puspasari, F., Nurhaeni, S. & Putri, A.D. (2020) *Profil anak Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/12/16/61b15a0ae2c3f125fd89559a/profil-anak-usia-dini-2020.html> (Accessed: 16 September 2025).
- Setiawati, D., Ulfa, L. & Kridawati, A. (2022) ‘Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi,’ *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), pp. 53.51–84.28. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.1722>
- World Health Organization (WHO). (2001) *The second decade: Improving adolescent health and development*. Geneva: WHO. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/64320> (Accessed: 16 September 2025).